

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME PADA SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 27 RAWANG KECAMATAN SUTERA**

**Oleh  
Suriani**

*Guru SD Negeri 27 Rawang Kecamatan Sutera*

*Abstract*

*IPA as one of the subjects in elementary school is a program to inculcate and develop the knowledge, skills, and attitudes scientific value to the students, as well as a sense of love and respect for the greatness of God Most Esa. Sesuai with the process of learning science that emphasizes providing learning experiences directly to develop their potential in understanding the nature around. Forms of implementation science learning tailored to the steps using a constructivist approach are: the initial activity is to determine the purpose, on core activities tailored to the steps of constructivism, namely: to enable existing knowledge, acquiring new knowledge, understanding of knowledge, applying the knowledge and experience gained, as well as reflections. And at the end of the activities that follow-up and evaluation in accordance with the material already in the learning. By using a constructivist approach to learning science, learning outcomes fourth grade students of SDN 27 Rawang has increased. This increase can be seen the level of mastery in the first cycle reaches 56%, the second cycle increased to 89%. The number of students who achieve mastery in the first cycle of 10 people, and the second cycle increased to 16 students from 18 students.*

***Key words: results learning, science, constructivism approach, students***

## **PENDAHULUAN**

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di SD merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri, dan bergelut dengan ide-ide, pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari "menemukan sendiri" mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih

bermakna bagi siswa. BSNP (2006:484) menyatakan bahwa pendidikan IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 27 Rawang untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai Ulangan Harian I IPA semester II, Tahun ajaran 2014 / 2015, di mana nilai rata-rata siswa diperoleh 55 atau masih berada di bawah standar minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran IPA, masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Artinya, guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran. Guru juga terlihat belum menggunakan media pembelajaran yang optimal. Pada saat pembelajaran IPA berlangsung, siswa tidak berani bertanya kepada guru karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Guru jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang nyata di sekitar siswa, sehingga siswa lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalahnya adalah "Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 27 Rawang Kecamatan Sutera?. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD Negeri 27 Rawang Kecamatan Sutera?"

Hasil belajar IPA merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar IPA. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (1993:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Menurut Abror (dalam Theresia, 2007:4) Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar IPA di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari

suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2007:127) bahwa: pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Sedangkan menurut Alben (2006:69) pendekatan adalah serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan Syaiful (2003:62) menyatakan bahwa: pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah pendekatan konstruktivisme.

Menurut Piaget (dalam Paul, 2006:30) ada empat teori konstruktivisme yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Skema/skemata
- 2) Asimilasi
- 3) Akomodasi
- 4) Keseimbangan/*Equilibration*

Sumiati (2007:15) mengemukakan 5 langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, yaitu: a) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*), b) pemerolehan pengetahuan baru (*acquaring knowledge*), c) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*), e) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut (*reflecting knowledge*)

Sejalan dengan pendapat di atas Nurhadi (2003:39) menyatakan beberapa langkah pembelajaran yang harus dilalui dalam menerapkan pembelajaran konstruktivisme di dalam kelas antara lain:

- a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*aktifating knowledge*)
- b. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)
- d. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*)
- e. Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)

## METODOLOGI

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 27 Rawang Kecamatan Sutera. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Belum pernah dilaksanakannya pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

- b. Pihak guru dan sekolah bersedia untuk diadakan penelitian tindakan kelas ini demi kemajuan pendidikan di masa mendatang.

Adapun yang telah menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 27 Rawang, dengan jumlah siswa 18 orang. Pada pembelajaran IPA dengan Kompetensi Dasar menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2016, pada Semester II tahun pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran IPA dengan materi pokok perubahan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, longsor) dalam pembelajaran IPA. Rancangan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan jadwal selama penelitian.
- 2) Mengkaji KTSP 2006 IPA SD dan buku paket IPA kelas IV serta buku IPA lainnya yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Menyusun rencana tindakan berupa model rancangan pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Membuat soal yang dipergunakan dalam evaluasi pembelajaran.
- 5) Menyusun lembar observasi untuk mencatat semua aktifitas yang dilakukan baik oleh siswa maupun oleh guru
- 6) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. Waktu yang digunakan untuk berdiskusi adalah waktu luang yang ada bagi guru misalnya pada jam istirahat, pada waktu pelajaran agama dan olah raga atau juga di akhir jam pelajaran.

**b. Pelaksanaan**

Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan kompetensi dasar: menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus ditampilkan dua kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan diakhir siklus diadakan tes. Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus tersebut mempunyai materi tersendiri yang diambil berdasarkan KTSP 2006 Sekolah Dasar. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa pendekatan konstruktivisme.

**c. Pengamatan**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPA di kelas IV dengan pendekatan konstruktivisme dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran IPA.

Pada kegiatan ini peneliti dan guru berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pelaksanaan pendekatan konstruktivisme baik yang disebabkan oleh tindakan terencana

maupun tindakan di luar perencanaan yang terdapat dalam pembelajaran IPA berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran, kegiatan tersebut dicatat pada lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai selesai. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I berpedoman pada penyusunan tindakan pada siklus II. Rencana siklus ke-II dibuat berdasarkan analisis pada siklus I. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya atau yang ke-II.

#### **d. Tahap Refleksi**

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini guru atau praktisi dan peneliti mengadakan diskusi tentang tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah:

- 1) Merenungkan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran IPA yaitu berupa kegiatan guru dan siswa
- 2) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan
- 3) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- 4) Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Data penelitian berupa data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dari setiap tindakan penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA: menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar yang diteliti.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA tentang menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kegiatan wawancara dengan guru. Data tersebut diperoleh dari subjek yang diteliti, yaitu siswa kelas IV SD Negeri 27 Rawang Kecamatan Sutera beserta guru kelas dan teman sejawat.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dengan model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2008:101), di mana analisis interaktif ini terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu dimulai dengan reduksi data, pembeberan data sampai pada penarikan kesimpulan.

Joko (2006:106), menjelaskan analisis data kualitatif dilakukan terhadap data baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian yang berupa penjelasan-penjelasan yang tersaji dalam catatan lapangan. Sedangkan terhadap data kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat/uraian.

Adapun tahap analisis tersebut Kunandar (2008:101) menjelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data

2. Pembeberan data
3. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi analisis data dilakukan dengan terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti membuat persiapan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus I. Persiapan tersebut disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 27 Rawang Kec. Bayang berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan pada siklus I ini disusun untuk 2 kali pertemuan (4x35 menit) dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2016 dan pertemuan kedua hari Sabtu tanggal 14 Mei 2016.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I adalah perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh erosi. Standar kompetensi pembelajarannya adalah Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Kompetensi dasarnya adalah Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor), dengan indikatornya yaitu: 1) melakukan percobaan terjadinya erosi, 2) menyebutkan pengertian erosi, 3) menjelaskan penyebab terjadinya erosi, 4) Mengidentifikasi pengaruh erosi terhadap daratan, dan 5) Menjelaskan cara pencegahan erosi.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I adalah perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh abrasi. Standar kompetensi pembelajarannya adalah Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Kompetensi dasarnya adalah Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor), dengan indikatornya: 1) melakukan percobaan terjadinya abrasi, 2) menyebutkan pengertian abrasi, 3) menjelaskan penyebab terjadinya abrasi, 4) mengidentifikasi pengaruh abrasi terhadap daratan, dan 5) menjelaskan cara pencegahan abrasi.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2016 mulai jam 10.00-11.10 WIB. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama ini 18 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 70 menit. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru kelas sedangkan guru kelas IV yang dibantu teman sejawat melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Mengawasi tindakan pembelajaran ini guru mengkondisikan kelas dan menyebutkan materi yang akan dipelajari yaitu perubahan lingkungan fisik (erosi) serta menyebutkan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menyebutkan pengertian erosi, penyebab erosi, akibat yang ditimbulkan erosi, serta dapat mengetahui cara pencegahan erosi. Adapun kegiatan pembelajaran selanjutnya disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2016 mulai jam 11.10-12.20 WIB selama 70 menit. Pada pertemuan kedua ini siswa yang hadir 36 orang. Pertemuan kedua ini merupakan kegiatan pembelajaran baru tetapi masih lanjutan indikator yang belum dibahas pada pertemuan pertama. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh abrasi. Sama halnya dengan tindakan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama, Mengawali tindakan pembelajaran ini guru mengkondisikan kelas dan membuka skemata siswa dengan melakukan tanya jawab pelajaran sebelumnya yaitu apa itu erosi, di mana biasanya terjadi, apa sebab dan akibatnya. Setelah itu menanyakan pada siswa siapakan yang pernah pergi ke pantai dan apa-apa saja yang terdapat di sana? Kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa.

### *c. Pengamatan*

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Guru kelas bertugas mengamati peneliti saat melakukan tindakan dan teman sejawat bertugas mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran. Observer dalam melaksanakan tugasnya dibantu dengan menggunakan lembar pengamatan. Pada tahap ini merupakan penjabaran tentang hasil pengamatan yang didapat pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas IV yang dibantu teman sejawat terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, dapat dikemukakan Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kondisi kelas, hal ini mendapatkan penilaian baik, di mana deskriptor yang terlaksana a dan b saja.
- 2) Menyimak tujuan pembelajaran juga mendapatkan penilaian kurang, di mana ketiga deskriptor tidak nampak sama sekali.
- 3) Memperhatikan gambar yang dipajang (erosi) mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang terlaksana a dan b saja.
- 4) Menjawab pertanyaan tentang gambar yang diamati mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang nampak hanya a dan b saja.
- 5) Duduk dalam kelompok masing-masing mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang terlaksana hanya b dan c saja.
- 6) Melakukan percobaan terjadinya erosi dalam kelompok mendapatkan nilai sangat baik, di mana semua deskriptor pada langkah ini dilakukan oleh siswa.
- 7) Siswa dibimbing dalam melakukan percobaan mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang terlihat a dan b saja.
- 8) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang dilaksanakan hanya a dan b saja.
- 9) Memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi mendapatkan nilai cukup, di mana deskriptor yang dilaksanakan a saja.
- 10) Mengumpulkan hasil diskusi kelompok mendapatkan nilai cukup, di mana deskriptor yang terlaksana hanya c saja.

- 11) Menyebutkan pengertian dan penyebab erosi berdasarkan percobaan yang dilakukan mendapatkan penilaian sangat baik, di mana ketiga deskriptor dilaksanakan keseluruhannya.
- 12) Mendengarkan penjelasan guru tentang pengaruh erosi mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang nampak a dan b saja sedangkan deskriptor c belum terlihat.
- 13) Menjawab pertanyaan tentang usaha yang dilakukan agar erosi tidak terjadi lagi mendapatkan penilaian baik, di mana deskriptor dilaksanakan oleh siswa hanya b dan c saja.
- 14) Menyimpulkan pembelajaran mendapatkan penilaian cukup, di mana deskriptor yang terlaksana hanya a saja.

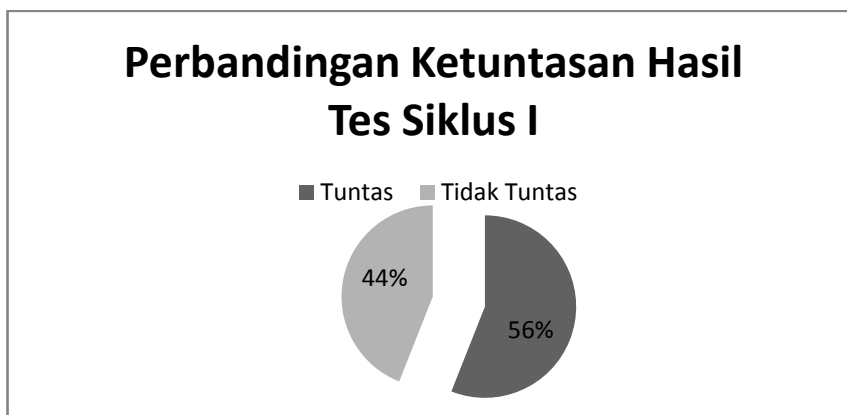
Selain dari hasil pencatatan lapangan terhadap aktifitas siswa, pengamat juga melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran kelompok berlangsung melalui lembar penilaian afektif dan psikomotor. Dari hasil temuan pengamat melalui format penilaian afektif siswa selama pembelajaran ditemui hal-hal yaitu belum terlihat kerja sama siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, kurangnya tanggung jawab siswa sebagai anggota kelompok sehingga waktu akan membacakan hasil laporan kerja kelompok ke depan kelas banyak yang tidak mau, serta saat presentase oleh kelompok penyaji belum terlihat adanya tanggapan siswa kelompok lain sehingga pembelajaran belum terlihat aktif.

**Tabel 1 . Hasil Tes Siklus I**

No .	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket .
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	AH. S	8	□ □ □	√	□	
2	AO. P	7	□ □ □	□	-	
3	AA	5	□ □ □	□	√	
4	D	4	□ □ □	□	□	
5	DD. M	5	□ □ □	□	√	
6	DW	4	□ □ □	□	□	
7	EF	5	□ □ □	□	□	
8	FK	5	□ □ □	□	√	
9	HY. N	4	□ □ □	□	√	
10	JY	6	□ □ □	□	√	
11	LA. P	9	□ □ □	√	□	
12	M	10	□ □ □ □	□	-	
13	MK	8	□ □ □	√	□	
14	MA	7	□ □ □	□	-	
15	MR. P	7	□ □ □	□	-	
16	OS. M	7	□ □ □	□	-	
17	RES	7	□ □ □	√	□	
18	PM	7	□ □ □	√	□	
<b>Jumlah</b>		<b>115</b>		□ □	<b>8</b>	



<b>Rata-rata</b>	<b>6.4</b>			
<b>Persentase</b>	<b>64%</b>		□ □ □	<b>44%</b>



**Gambar 1. Persentase ketuntasan hasil tes Siklus I**

Dari tabel diatas terlihat bahwa rata – rata kelas baru mencapai 6,4, dari 18 orang siswa, siswa yang tuntas baru 10 orang (56%) dan yang belum tuntas 8 orang (44%).

**d. Refleksi**

Pembelajaran siklus I difokuskan pada materi perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh erosi dan abrasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus I dilakukan pengamatan, tes hasil belajar. Hasil pengamatan, tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, karena secara umum proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- 2) Siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok sehingga dalam pembagian kelompok masih banyak yang meribut dan saling memilih teman.
- 3) Masih banyak siswa yang belum aktif dalam kerja kelompok.
- 4) Kurang adanya siswa yang menanggapi hasil diskusi yang dilaporkan temannya.
- 5) Hasil belajar siswa yang dicapai sudah baik, dimana hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus I didapatkan nilai rata-rata siswa adalah 64,4 dan secara klasikal siswa mencapai tingkat ketuntasan 55,6% sedangkan tingkat ketuntasan kelas yang diharapkan 75%.

Berdasarkan pengamatan dan tes yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dan siswa belum mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan, di mana masih banyaknya siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Inisiatif siswa dari dalam diri sendiri masih kurang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

**D. Hasil Penelitian Siklus II**

**a. Perencanaan**

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus II adalah perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh banjir. Standar

kompetensi pembelajarannya adalah Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan. Kompetensi dasarnya adalah Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor), dengan indikatornya yaitu: 1) melakukan percobaan terjadinya banjir, 2) menyebutkan pengertian banjir, 2) menjelaskan penyebab terjadinya banjir, 4) Mengidentifikasi pengaruh banjir terhadap daratan, dan 5) Menjelaskan cara pencegahan banjir.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II adalah perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh longsor. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diambil sama dengan pertemuan pertama pada siklus II ini., dengan indikatornya yaitu: 1) melakukan percobaan terjadinya longsor, 2) menyebutkan pengertian longsor, 3) menjelaskan penyebab terjadinya longsor, 4) Mengidentifikasi pengaruh longsor terhadap daratan, dan 5) Menjelaskan cara pencegahan longsor.

#### ***b. Pelaksanaan***

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 dan hari Sabtu tanggal 21 Mei 2016. Pada pertemuan pertama ini siswa yang hadir 36 orang. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti tetap bertindak sebagai guru. Mengawali tindakan guru mengkondisikan kelas dan membuka skemata siswa dengan memberikan appersepsi. Appersepsi dimulai dengan melakukan tanya jawab. Pada kegiatan ini, guru menanyakan kepada siswa apakah pernah terjadi banjir di tempatmu? Salah seorang anak menjawab pernah, kemudian meminta anak tersebut untuk menceritakan tentang banjir yang pernah melanda tempat tinggalnya tersebut. Pada pertemuan kedua ini materi yang di bahas adalah perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh longsor. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti tetap bertindak sebagai guru. Mengawali tindakan guru mengkondisikan kelas dan membuka skemata siswa dengan memberikan appersepsi. Appersepsi dimulai dengan tanya jawab dengan siswa yaitu apakah pernah terjadi bencana longsor didaerahmu? Salah seorang anak menjawab pernah, kemudian meminta anak tersebut untuk menceritakan tentang bencana longsor yang pernah melanda daerahnya tersebut.

#### ***c. Pengamatan***

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV dan teman sejawat pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran pengaruh perubahan lingkungan fisik pada daratan dilaksanakan oleh peneliti (praktisi). Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi) dan guru kelas serta teman sejawat (observer) berusaha mengenal, dan mendokumentasikan semua proses pembelajaran dari hasil perubahan yang terjadi, baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun di luar perencanaan dalam penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA.

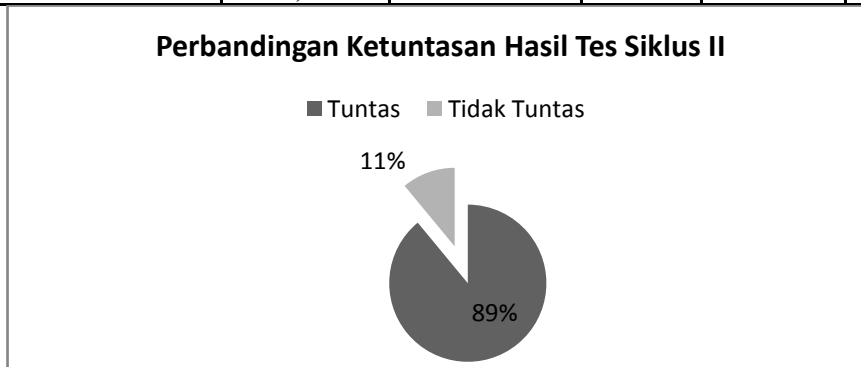
Dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini siswa telah serius dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan pengamat yang berpedoman kepada lembar observasi pencatatan lapangan terhadap siswa. Dari hasil pengamatan tersebut langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan sehingga pembelajaran pada siklus kedua ini sudah dikatakan berhasil.

Selain dari hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa, pengamat juga melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran

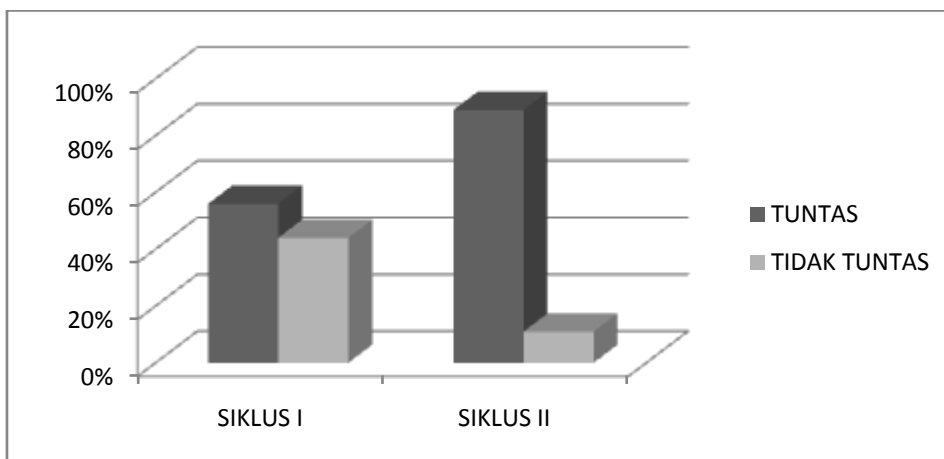
berlangsung melalui lembar penilaian afektif. Dari hasil temuan pengamat melalui format penilaian afektif siswa selama pembelajaran ditemukan beberapa hal sebagai berikut: yaitu sudah terlihat kerja sama siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa sudah berani membacakan hasil laporan kerja kelompok ke depan kelas, dan kelompok lain sudah bisa menanggapi hasil laporan kelompok penyaji. Suasana kelas sudah tenang dan siswa sudah bekerja sama secara aktif dalam kelompok.

**Tabel 2. Hasil Tes Siklus II**

No.	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket .
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	AH. S	100	□ □ □ □	√	□	
2	AO. P	90	□ □ □	√	□	
3	AA	70	□ □ □	√	-	
4	D	70	□ □ □	√	□	
5	DD. M	70	□ □ □	√	-	
6	DW	70	□ □ □	√	□	
7	EF	60	□ □ □	□	□	
8	FK	50	□ □ □	□	√	
9	HY. N	90	□ □ □	√	□	
10	JY	100	□ □ □ □	√	-	
11	LA. P	100	□ □ □ □	√	□	
12	M	100	□ □ □ □	□	-	
13	MK	90	□ □ □	√	□	
14	MA	80	□ □ □	√	-	
15	MR. P	90	□ □ □	√	□	
16	OS. M	100	□ □ □ □	□	-	
17	RES	90	□ □ □	√	□	
18	PM	100	□ □ □ □	√	□	
<b>Jumlah</b>		<b>1520</b>	□	□ □	<b>2</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>84.4</b>	□	□		
<b>Persentase</b>		<b>84,4%</b>	□	□ □ □	<b>11%</b>	



**Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Tes Siklus II**



**Grafik 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata – rata kelas baru mencapai 8,4, dari 18 orang siswa, siswa yang tuntas sudah 16 orang (89%) dan yang belum tuntas 2 orang (11%).

**d. Refleksi**

Pembelajaran siklus II difokuskan pada materi perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh banjir dan longsor dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus II dilakukan pengamatan dan tes. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 7) Pembelajaran yang dilaksanakan telah menggunakan pendekatan konstruktivisme di mana langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.
- 8) Interaksi kelas sudah bagus, yaitu siswa sudah mau bertanya, siswa mau mengeluarkan pendapat.
- 9) Suasana kelas nampak hidup.
- 10) Diskusi kelompok dan diskusi kelas berjalan dengan lancar.
- 11) Hasil belajar siswa yang dicapai sudah mencapai ketuntasan belajar, di mana hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa adalah 84,4 dan secara klasikal siswa telah mencapai tingkat ketuntasan 88,9%.

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus II ini telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan untuk kelas telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

**E. Pembahasan**

**1. Pembahasan siklus I**

**a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme.**

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA kelas IV terungkap bahwa

guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Susanto (2007:167) mengatakan bahwa: RPP adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pokok, 6) proses pembelajaran, 7) media dan sumber, 8) penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari kurikulum tingkat satuan pendidikan IPA kelas IV sekolah dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. RPP disusun berdasarkan program semester sesuai dengan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Standar kompetensi pembelajarannya adalah memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan, dengan kompetensi dasar "menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor)".

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan (4x35menit). Dalam suatu kegiatan pembelajaran siswa dikatakan telah belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Adapun pengalaman nyata yang diperoleh siswa yaitu dengan melakukan percobaan pada setiap pertemuannya.

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan yang terakhir melakukan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena kebiasaan siswa dalam belajar yang terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan konstruktivisme yang menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga pengetahuan awalnya yang telah dimilikinya dapat dibangun kembali berdasarkan materi yang baru dipelajarinya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I dilakukan di kelas IV SD Negeri 27 Rawang kec. Bayang pada pembelajaran IPA dengan materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi dan abrasi). Pendekatan konstruktivisme mengharapkan siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami sehari-hari. Akan tetapi, karena metode diskusi dan eksperimen belum biasa dilaksanakan dalam pembelajaran, maka sebagian siswa terlihat bingung dalam memulai pekerjaan.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat, penyebab dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam memahami soal menjadi kurang. Selain itu jumlah siswa yang banyak menyebabkan kegiatan siswa kurang terkontrol oleh guru

ditambah lagi dengan pembagian duduk berkelompok masih banyak siswa yang tidak menerima anggota kelompok sebagaimana yang telah ditetapkan oleh guru.

### **c. Hasil Belajar Siswa**

Pencapaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I sudah dikatakan baik dibanding sebelum diadakannya tindakan. Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi tiga ranah penilaian yaitu aspek afektif dan aspek psikomotor (proses) serta aspek kognitif (hasil). Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, guru menggunakan penilaian pada aspek kognitif (hasil) saja. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan satu persatu dari ketiga aspek tersebut.

Walaupun perhatian siswa lebih fokus dalam pelajaran jika dibandingkan sebelum dilakukan tindakan, akan tetapi antusias siswa dalam belajar belum terlihat. Diskusi yang dilakukan juga membuat siswa bingung dengan apa yang akan dilakukan, akibatnya partisipasi dalam kelompok menjadi rendah dan siswa tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan gagasan maupun pertanyaan kepada kelompok lain saat melakukan presentasi maupun diskusi kelas.

Penilaian aspek psikomotor pada siklus I ini siswa yang belum terampil dalam menggunakan alat peraga, siswa kurang tekun dalam bekerja. Kerja sama dalam kelompok juga masih kurang, di mana siswa masih mengerjakan tugas yang diberikan guru secara individu. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar sambil bekerja akibat penggunaan ceramah yang sebelumnya dominan digunakan guru.

## **2. Pembahasan Siklus II**

### **a. Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme**

Dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPA kelas IV terungkap bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu: 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pokok, 6) proses pembelajaran, 7) media dan sumber, 8) penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari kurikulum tingkat satuan pendidikan IPA kelas IV Sekolah Dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dirancang berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. RPP disusun berdasarkan program semester sesuai dengan waktu penelitian yang akan dilaksanakan. Standar Kompetensi pembelajarannya adalah memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan, dengan Kompetensi Dasar Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir dan longsor).

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan pendekatan konstruktivisme**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sesuai dengan apa yang telah direncanakan, di mana pada siklus II pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan (4x35menit). Dalam suatu kegiatan pembelajaran siswa dikatakan telah belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan proses membangun atau menyusun

pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, refleksi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah sempurna karena siswa dalam belajar telah bisa menerima informasi dari guru sehingga siswa tidak sulit untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan konstruktivisme yang menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan banyak bertanya sehingga dapat membangun pengetahuan awalnya terhadap materi pembelajaran dan lebih memahami dengan adanya tanggapan dari temannya.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah pada siklus I, perubahan dilakukan pada tahap pemerolehan pengetahuan baru adalah dengan materi yang berbeda sehingga lebih menarik minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajarinya. Dalam diskusi kelompok pada siklus II ini siswa sudah bisa bekerja sama dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus II dilakukan di kelas IV SDN 27 Rawang Kec. Bayang pada pembelajaran IPA dengan materi pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (banjir dan longsor). Pendekatan konstruktivisme mengharapkan siswa dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami sehari-hari. Akan tetapi, karena metode diskusi dan eksperimen belum biasa dilaksanakan dalam pembelajaran, maka sebagian siswa terlihat bingung dalam memulai pekerjaan.

Setelah diadakan refleksi dan perbaikan tindakan, maka pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus II mengalami peningkatan pada hasil pembelajaran. Guru mulai aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa dan meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja masing-masing. Kelompok yang tidak mendapat giliran untuk presentasi diminta menanggapi hasil kelompok yang melakukan presentasi.

### **c. Hasil Belajar Siswa**

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme mengalami peningkatan yang memuaskan. Rata-rata analisis hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus II mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan rata-rata pada siklus I, yaitu 83. Hal ini terlihat pada perhatian siswa dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat pelaksanaan diskusi dan eksperimen, tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok langsung dikerjakan oleh siswa. Masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan waktu yang efektif sebagian besar siswa sudah mulai berani mengeluarkan pendapat tanpa diminta guru.

Kenaikan terjadi pada semua aspek yang diobservasi. Contohnya perhatian siswa terhadap pembelajaran IPA sudah meningkat, siswa lebih bergairah dan antusias dalam belajar, siswa mengikuti kegiatan diskusi dengan semangat dan memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah konstruktivisme, serta pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme adalah: pada kegiatan awal yaitu menentukan tujuan, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah konstruktivisme yaitu: mengaktifkan pengetahuan yang ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, serta refleksi. Dan pada kegiatan akhir yaitu tindak lanjut dan evaluasi sesuai dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.
3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Rawang sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat tingkat ketuntasan pada siklus I mencapai 56%, pada siklus II meningkat menjadi 89%. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus I sebanyak 10 orang, dan siklus II meningkat menjadi 16 siswa dari 18 orang siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan kepada:

1. Untuk guru, agar bisa menerapkan penggunaan pendekatan konstruktivisme ini dalam pembelajaran IPA, khususnya materi tentang perubahan lingkungan fisik yang disebabkan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor). Di mana dengan menggunakan pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.
2. Untuk guru, hendaknya mampu melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
3. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Asmayanti. (2008). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 20 Alang Lawas". Padang: UNP
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Joko Subagyo. (2006) *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta



- Kemmis, S., dan Taggart, M.R. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Grafindo Persada
- Muhammad Nur, dkk. (1998). *Pendekatan-Pendekatan Konstruktif dalam pembelajaran*. Surabaya: Dikti
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslichach Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Jakarta: Dikti
- Nono Sutarno. (2007). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: UT
- Nurhadi, dkk. (2003). *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oemar Hamalik. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paul Suparno. (1996). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Boston: Pustaka Filsafat.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.